

Pendekatan terapi musik metode orff pada anak yang mengalami temper tantrum.

Ika Yuniar Cahyanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342231&lokasi=lokal>

Abstrak

Orang tua adalah orang yang bertifungsi sebagai guru pertama bagi anak-anaknya dan mempunyai peran yang signifikan untuk pembentukan sikap, keyakinan, nilai-nilai dan tingkah laku pada anak. Bagaimana anak bermasyarakat (bersosialisasi) tergantung pada bagaimana cara orang tua mengajarkan pada anak tentang sosialisasi, apa yang dianggap orang tua sebagai hal penting yang harus dipahami anak dan apa yang dianggap orang tua sebagai cara terbaik untuk mengarahkan perkembangan anak. Orang tua yang mengasuh secara tidak konsisten bisa menyebabkan anak mengalami temper tantrum. Anak yang terlalu dimanjakan dan selalu mendapatkan apa yang bisa tantrum ketika suatu kali permintaannya ditolak. Bagi anak yang terlalu dilindungi dan didominasi oleh orang tuanya sekali waktu anak bisa jadi bereaksi menentang dominasi orangtua dengan perilaku tantrum. Keadaan lain yang juga meningkatkan frekuensi temper tantrum adalah sikap orangtua yang cenderung mengkritik dan terlalu cerewet. Temper tantrum terbentuk secara kondisional. Anak yang mengalami masalah dalam hubungan dengan orang tuanya, adakalanya tidak dapat menyalurkan emosinya dengan tepat. Salah satu bentuknya adalah tantrum. Ia membutuhkan waktu yang cenderung lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan. Menghadapi masalah seperti ini, salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan diri pada anak-anak adalah musik. Secara umum, penelitian telah membuktikan bahwa musik memiliki pengaruh kuat tidak hanya pada suasana hati tetapi juga pada persepsi dan sikap. Kata-kata lebih mudah diingat sebagai sesuatu yang positif apabila ada musik ringan dan ceria yang sedang dimainkan, sebaliknya akan dianggap negatif apabila diiringi dengan musik yang lambat dan berat. Terapi musik menawarkan konteks untuk membangun perasaan sense-in-relationship pada anak. Tujuan utama dari terapi musik adalah menciptakan pengalaman dalam berinteraksi, mengembangkan ekspresi self-other melalui keterlibatan emosional, dan meningkatkan komunikasi. Terapi musik memberikan dasar mengenai apa yang harus dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, selain itu juga menawarkan konteks di mana motivasi dari diri dapat dikembangkan, luapan emosi dapat dialami, diekspresikan dan dibawa dalam komunikasi. Dalam penelitian kali ini, metode terapi musik yang akan diterapkan adalah Improvisational Music Therapy menggunakan metode Orff. Terapi musik dengan metode Orff adalah suatu multi sensoris terapi. Terapi musik dengan metode Orff dapat diberikan pada berbagai kasus terutama pada anak-anak yang mengalami gangguan fisik, mental maupun emosional. Terapi musik dengan menggunakan metode Orff tidak hanya menekankan pada permainan alat, namun juga divariasikan dengan bermain irama, gerak, dan juga tepukan sehingga sesuai untuk anak-anak. Melihat beberapa perubahan yang terjadi pada R selama rentang pelaksanaan terapi, dapat diprediksikan bahwa terapi musik cukup dapat membawa perubahan perilaku pada R, terutama dalam hal menurunkan kebiasaan tantrumnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan dengan menggunakan terapi musik metode Orff ini dapat disarankan untuk menangani individu dengan kasus temper tantrum. Pendekatan ini akan sangat membantu orangtua dalam menangani anaknya selain dibutuhkan dukungan dan kerjasama antara orangtua, psikolog dan terapis sehingga efek

terapi dapat dicapai secara optimal.